

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk bekerja optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai. Jika pegawai menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka pegawai tersebut akan betah di tempat kerjanya untuk melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif dan optimis prestasi kerja pegawai juga tinggi. Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai, hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisika tempat pegawai bekerja (Mardiana, 2005).

Menurut sedarmayanti (2007) Secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2 yakni: Lingkungan kerja fisika dan lingkungan kerja non fisika.

Lingkungan kerja fisika adalah semua yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung Sedarmayanti (2007).

Menurut Sarwono (2005) Lingkungan kerja fisika adalah tempat kerja pegawai melakukan aktivitas. Lingkungan kerja fisika mempengaruhi

semangat dan emosi kerja para karyawan. Faktor-faktor fisika ini mencakup suhu udara di tempat kerja, luas ruang kerja, kebisingan, kepadatan, dan kesesakan. Faktor-faktor fisika ini sangat mempengaruhi tingkah laku manusia.

Menurut Sedarmayanti (2007) menyatakan bahwa lingkungan kerja non fisika adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan.

Lingkungan kerja non fisika ini merupakan lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan. Menurut Nitisemito (2001) perusahaan hendaknya dapat mencerminkan kondisi yang mendukung kerja sama antara tingkat atasan, bawahan maupun yang memiliki status jabatan yang sama di perusahaan. Kondisi yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik dan pengendalian diri.

Menurut Sedarmayanti (2007), yang menjadi indikator-indikator lingkungan kerja adalah: penerangan, suhu udara, sirkulasi udara, ukuran ruang kerja, tata letak ruang kerja, privasi ruang kerja, kebersihan, ruang bising, penggunaan warna, peralatan kantor, keamanan kerja, musik tempat kerja, hubungan sesama rekan kerja dan hubungan kerja antara atasan dengan bawahan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Ali Akbar (2007), mengenai sistem *automatic music emotion classification* menyatakan bahwa musik berkaitan erat dengan psikologi manusia. Kenyataan bahwa dapat terkait

emosi atau mood tertentu adalah fakta yang umum diketahui dan tidak dapat dibantah. Peneliti-peneliti experimental memperkuat pernyataan ini.

Musik pengiring kerja dapat memberikan pengaruh positif terhadap aspek fisiologis, psikologis, dan perilaku pegawai yang sedang bekerja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja pegawai/ karyawan.

Musik yang mengalun dapat menambah semangat kerja seseorang karena menimbulkan suasana yang gembira dan tidak membosankan (Nitisemito, 1982). Penggunaan musik pada jam kerja ternyata berpengaruh positif terhadap semangat kerja dan peningkatan produksi. Bahkan penggunaan musikpun dapat menurunkan tingkat absensi dan mengurangi kelelahan dalam bekerja. Efektif tidaknya musik digunakan dalam jam kerja, bergantung pada jenis musik yang dimainkan. Oleh karena itu, penggunaan musik kerja perlu disesuaikan dengan kesukaan karyawan dan kondisi ruang kerja (Mangkunegaran, 2005).

PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta merupakan salah satu perusahaan rokok terkemuka di kota Solo yang menghasilkan berbagai jenis rokok, diantaranya jenis *gold executive* dan jenis *slim*. Untuk pekerjaan seperti pelinting, pengguntingan, maupun pengepakan rokok merupakan pekerjaan yang sangat dispesialisasikan dan monoton. Sehingga dapat mudah menyebabkan rasa lelah dan bosan pada jam kerja. Untuk menambah atau meningkatkan semangat kerja dari para karyawan, maka cara terbaik adalah melalui musik. Karena dengan mendengarkan musik kesukaan atau musik penambah semangat maka semangat kerja dapat timbul kembali.

Setelah melakukan survei awal pendahuluan melalui wawancara, diketahui bahwa belum ada musik yang di perdengarkan di PT Djitoe Indonesia Tobako khususnya dibagian linting rokok sedangkan sebagian besar karyawan PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta mengaku suka mendengarkan musik saat bekerja. Mereka mengatakan, bahwa lebih senang dan lebih semangat jika pada saat bekerja sambil diperdengarkan musik. Proses kerja yang monoton membuat para karyawan merasa bosan dan mudah lelah sehingga menyebabkan semangat kerja dan produktivitas kerja menurun, serta faktor lingkungan fisik lain seperti iklim kerja, kebisingan, penerangan, maupun getaran juga dapat mempengaruhi naik ataupun turunnya semangat kerja dan produktivitas. Lokasi penelitian diketahui belum pernah di adakan pengukuran lingkungan kerja fisik sehingga belum diketahui lingkungan kerja fisik tersebut sudah memenuhi standar atau belum. Namun dari hasil survey awal, peneliti menyimpulkan bahwa keadaan lingkungan fisik di PT. Djitoe Indonesia Tobako Surakarta masih dibawah standar, misalnya iklim kerja yang panas dan penerangan yang masih dibawah NAB, akan tetapi lingkungan fisik lain seperti kebisingan dan getaran dirasa sudah memenuhi standar.

Bedasarkan Uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Musik Terhadap semangat Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Bagian Linting PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah musik dapat mempengaruhi semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja pada bagian linting rokok di PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh musik terhadap semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja pada bagian linting rokok di PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis musik yang disukai oleh tenaga kerja bagian linting rokok di PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh musik terhadap semangat kerja pada tenaga kerja bagian linting rokok di PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh musik terhadap dan produktivitas tenaga kerja bagian linting rokok di PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menambah referensi keilmuan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar.

2. Bagi Perusahaan

- a. Memberi masukan bagi perusahaan tentang pengaruh musik terhadap semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan semangat kerja dan produktivitas kerja melalui musik.
- c. Memberi informasi mengenai seberapa besar pengaruh musik dalam meningkatkan semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang pengaruh musik terhadap semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja.